

Analisis *Teaching Factory* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir

Hesti Prihandari^{1*}, Bella Maya Triana², Laelatul Mifidah³, Venty Zuslia⁴, Chidatun Nikmah⁵, Elok Faiqoh⁶ Achmad Ali Fikri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Tadris Biologi, IAIN Kudus

Email: [1prihandarihesti13@gmail.com](mailto:prihandarihesti13@gmail.com)

[2bellamayatriana@gmail.com](mailto:bellamayatriana@gmail.com)

[3lailamifidah712@gmail.com](mailto:lailamifidah712@gmail.com)

[4venty Zuslia1@gmail.com](mailto:venty Zuslia1@gmail.com)

[5nchidatun@gmail.com](mailto:nchidatun@gmail.com)

[6faiqohelok961@gmail.com](mailto:faiqohelok961@gmail.com)

[7fikri@iainkudus.ac.id](mailto:fikri@iainkudus.ac.id)

Article History	Abstrak
<p>received: 02-01-2022 revised: 15-06-2022 accepted: 19-06-2022</p> <p>Kata kunci: Factory, Motivasi, Teaching</p> <p>Corresponding Author: Hesti Prihandari Tadris Biologi IAIN Kudus Prihandarihesti13@gmail.com</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan <i>Teaching Factory</i> terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sample diambil dengan menggunakan teknik <i>nonprobability sampling</i> dengan bentuk <i>purposive sample</i>. Populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan frekuensi <i>teaching factory</i> terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir diperoleh nilai pada kategori yang kurang baik sehingga adanya penerapan <i>teaching factory</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir.</p>
<p>Keywords: Factory, Motivation, Teaching</p>	<p>Abstract</p> <p><i>This study aims to determine the effect of the implementation of Teaching Factory on learning motivation in final year students. This research uses a qualitative approach with a case study method. Samples were taken using a non-probability sampling technique in the form of a purposive sample. The population used is all students of Biology Tadris IAIN Kudus. The data collection technique in this study used a questionnaire instrument. The results showed that the calculation of the teaching factory frequency on the final year students' learning motivation obtained scores in the poor category so that the implementation of the teaching factory did not significantly affect the final year students' learning motivation.</i></p>
<p>Scan me:</p> 	 <p>© 2020 Universitas Tidar. This is an open-access article under the CC-BY-NC-SA license https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/</p>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara terstruktur dalam membimbing proses manusia menuju proses kedewasaan sesuai tuntutan kebutuhan hidup. Mengembangkan atau membangun bangsa peranan dari pendidikan, sebab mampu mengubah sikap setiap individu lebih teratur. Terdapat beberapa jenjang dalam suatu pendidikan salah satunya yaitu pendidikan formal, tahap akhir pada pendidikan formal di Indonesia adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang

terakhir dalam pendidikan dan dijadikan sebagai alat pembentuk sarjana yang mempunyai budi pekerti luhur dan menerangkan kehidupan. Perguruan tinggi memiliki tujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi komponen masyarakat yang mempunyai sikap profesional dan menciptakan dan meningkatkan pengetahuan (Amar et al., 2016).

Perguruan tinggi memiliki harapan kepada mahasiswa untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajarannya. Mahasiswa merupakan seseorang yang mampu merubah atau mendorong ke arah yang lebih baik, diharapkan dapat memecahkan problematika yang terjadi di dalam kehidupan. Perguruan tinggi merupakan sistem yang pembelajarannya secara disiplin dan mandiri. Keinginan dari setiap individu merupakan dasar dari pembelajaran, keinginan yang dimaksud berupa motivasi dalam belajar. Motivasi mampu merangsang mahasiswa untuk meraih hasil belajar dan tingkat pencapaian yang dilakukan. Motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar, motivasi baik yang diberikan maka baik pula pembelajaran tersebut (Mendari & Kewal, 2016).

Mewujudkan keberhasilan dalam kegiatan belajar, mahasiswa harus memiliki motivasi belajar khususnya mahasiswa tingkat tinggi. Mahasiswa tingkat akhir perlu diperhatikan motivasi belajarnya sebab motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa tingkat tinggi dapat mengembangkan kualitas belajar dan prestasi mahasiswa tersebut. Keberhasilan belajar mahasiswa tingkat tinggi tergantung pada motivasi belajarnya, apabila motivasi belajar rendah maka keberhasilan belajar pun rendah begitupun sebaliknya, motivasi belajar tinggi keberhasilan belajarnya tinggi. Menerapkan *teaching factory* sebagai salah satu upaya untuk mampu memotivasi mahasiswa tingkat tinggi dalam meningkatkan kualitas belajar hal yang dianjurkan pemerintah (Mendari & Kewal, 2016).

Teaching factory adalah program yang melalui kegiatan produksi yang berpedoman pada strategi di dalam kondisi industri dan menciptakan lingkungan industri ke dalam lingkungan pendidikan. Otomatis mahasiswa secara tidak langsung mengikuti proses pembelajaran yang dimana akan dilakukan pada dunia kerja. *Teaching factory* memberikan pengalaman belajar dalam meningkatkan pengalaman dan pengetahuan bagi mahasiswa (Dadang, 2011). *Teaching factory* dalam hal ini adalah program pembelajaran dalam situasi yang sesungguhnya, sebab dapat menghubungkan industri dan Pendidikan (Fathurrohman, 2016). Pada intinya *teaching factory* program pembelajaran yang pendekatan industri dan menghasilkan produk (Wijaya, 2013). Tujuan dari pembelajaran *teaching factory* adalah akan menumbuhkan kompetensi mahasiswa sebagai seorang *entrepreneur* di lingkungan perguruan tinggi. Prinsip *teaching factory* yaitu menghasilkan produk dan mahasiswa terlibat secara langsung dalam pembuatan produk tersebut, sehingga dapat membuat mahasiswa meningkatkan motivasi mahasiswa saat pembelajaran berlangsung (Direktorat PSMK, 2015).

Motivasi belajar setiap mahasiswa tingkat akhir sangatlah berbeda-beda. Perlu adanya faktor yang mengembangkan dan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa supaya dapat mendorong peningkatan kualitas belajar mahasiswa tingkat akhir. Apabila mahasiswa tingkat tinggi memiliki motivasi belajar yang tinggi otomatis akan mewujudkan keberhasilan kehidupan kedepannya (Dadang, 2011). Pembelajaran yang menarik biasanya dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Terkait hal tersebut maka perlu diperhatikan seberapa pengaruhnya *teaching factory* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir sebab motivasi belajar dijadikan sebagai dorongan untuk mencapai atau meraih hasil yang maksimal kedepannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara mendalam tentang suatu peristiwa, aktivitas atau program baik secara perorangan ataupun kelompok guna mendapatkan pengetahuan mengenai peristiwa tersebut (Araujo, 2017). Bagian ini menjelaskan secara singkat dan jelas metode penelitian yang digunakan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus, sedangkan sampel yaitu mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kudus tingkat akhir. Teknik pengambilan sampel diambil secara *nonprobability sampling*, dimana anggota populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama menjadi sampel penelitian. Bentuk *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sample*, karena pengambilan sampel mempunyai tujuan untuk mengetahui respon mahasiswa tingkat akhir mengenai pengaruh *teaching factory* terhadap motivasi belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian yang harus dijawab oleh responden. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang mengkaji tentang analisis *teaching factory* terhadap motivasi belajar mahasiswa biologi IAIN Kudus semester akhir.

Hasil dan Pembahasan **Motivasi Belajar**

Upaya yang dilaksanakan secara langsung untuk mengubah tingkah laku dan sikap dalam meraih peralihan tingkah laku dibutuhkan adanya motivasi belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang secara sadar dalam meraih tujuan yang diinginkan, motivasi dalam belajar timbul apabila proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung dengan efektif. Pembelajaran efektif akan berjalan apabila mahasiswa dan dosen berinteraksi secara aktif aktif serta tujuan yang diharapkan supaya mampu tercapai dalam rentang waktu yang ditentukan. Kunci keberhasilan dalam tujuan pembelajaran salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada di dalam setiap individu untuk memperoleh tujuan yang diharapkan pada kegiatan belajar, termotivasi dalam belajar perlu diciptakan dalam setiap individu melalui adanya motivasi belajar (Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, [2017](#)).

Indikator dalam penelitian ini menggunakan Hamzah B. Uno (2011:23), indikator motivasi belajar diklasifikasikan 6 indikator, yaitu pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil, kedua adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ketiga adanya harapan atau cita-cita masa depan, keempat adanya penghargaan dalam belajar, kelima adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, keenam adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Mahasiswa dalam menempuh jenjang dalam pendidikan yang lebih tinggi memerlukan motivasi belajar sebab sangat penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mahasiswa dengan bersemangat dan menciptakan hasil sesuai dengan keinginan. Tingginya motivasi belajar dapat ditinjau dari ketekunan mahasiswa dalam melalui kesulitan dan memperlihatkan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Kondisi yang mendukung, mahasiswa lebih bersemangat dalam kegiatan belajar dan tujuan belajar akan teraih dengan maksimal (Cahyani et al., [2020](#)).

Motivasi dijadikan sebagai syarat yang mutlak dalam kegiatan belajar itu hal yang salah sebab motivasi lebih baik menjadi suatu keinginan untuk memulai proses belajar. Menunda dalam proses belajar dengan menunggu motivasi belajar yang tepat sangatlah tidak perlu. Faktor adanya motivasi terdapat pada diri sendiri dan lingkungan yang berada di sekitar. Daya penunjang mahasiswa dalam terciptanya semangat proses pembelajaran saat berlangsung yakni adanya motivasi belajar. Ketekunan dalam belajar hal yang penting dapat dijadikan sebagai tolak ukur kedepan (Masni, [2015](#)).

Ilmu yang dikuasai dalam perguruan tinggi merupakan tujuan ideal yang dimiliki setiap mahasiswa, apabila bahan pembelajaran dapat dikuasai mahasiswa mampu terciptanya lulusan dan nilai yang baik. Memahami tingkah laku individu pada proses belajar didasarkan adanya motivasi (Pujadi, [2007](#)). Motivasi belajar mahasiswa dapat didorong secara berkelanjutan supaya mampu menciptakan tingkat keberhasilan yang semestinya akan dicapai sebab motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh. Seseorang yang selalu berusaha dengan tekun dan didasarkan motivasi yang ada akan memperlihatkan sebuah pencapaian yang selayaknya orang tersebut dapatkan. Besarnya pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar mahasiswa dapat dipacu dengan program pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa secara efisien (Mustaqim, [2020](#)).

Teaching Factory

Suatu kegiatan pembelajaran dimana mahasiswa melakukan kegiatan produksi secara langsung di tempat produksi disebut *teaching factory*. Barang atau jasa yang dihasilkan mempunyai nilai jual dan kualitas yang layak diterima oleh konsumen. Tujuan dari program *teaching factory* yaitu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencetak lulusan yang berjiwa kewirausahaan yang terampil dalam bidang *entrepreneurship* baik secara industri maupun bisnis (Siswanto, [2011](#)).

Ciri-ciri *teaching factory* diantaranya: berprisip “hands-on”, bersifat praktik, menghasilkan produk nyata, berkerjasama dengan industri, dalam penilaian berdasarkan standar berbasis industri, dosen dan instruktur memiliki industri (Triyono, [2015](#)) Faktor pendukung *teaching factory*, pertama, instansi yaitu keaktifan Instansi sangat berpengaruh dalam pengembangan keahlian dan keterampilan mahasiswa sehingga dapat mencetak kelulusan yang unggul. Kedua, dosen yaitu sosok yang memiliki peran yang besar dalam berlangsungnya program *teaching factory* sehingga mahasiswa tidak memiliki pengetahuan saja tapi juga keterampilan. Beberapa manfaat penerapan *teaching factory* diantaranya, mahasiswa dapat memahami proses produksi suatu barang, dapat menumbuhkan budaya teratur dan disiplin dalam belajar, dapat memahami sistem pengelolaan usaha bidang industri, dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang industri, mesin-mesin industri dkk (Winata, [2012](#)).

Dari pernyataan diatas peneliti membuat instrumen penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir dengan skala likert angka 1= sangat tidak setuju, angka 2= tidak setuju, angka 3= setuju, angka 4= sangat setuju.

Data hasil survei menunjukkan keinginan belajar mahasiswa tingkat akhir cukup tinggi yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Table 1. Hasil Survei Keinginan Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	3
2	2 (tidak setuju)	9
3	3 (setuju)	13
4	4 (sangat setuju)	15

Pada tabel 1 diperoleh responden 40 orang, instrumen pertama "Saya memiliki rasa optimis tinggi terhadap keinginan belajar": mendapatkan hasil survei bahwa mahasiswa tingkat akhir rasa optimis terhadap keinginan belajar. Yaitu angka 1 sebanyak 3 responden, angka 2 sebanyak 9 responden, angka 3 sebanyak 13 responden, angka 4 sebanyak 15 responden

Data hasil survei menunjukkan semangat dalam mewujudkan cita-cita mahasiswa tingkat akhir tinggi disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Table 2. Hasil Survei Semangat Dalam Mewujudkan Cita-Cita Mahasiswa Tingkat Akhir

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	2
2	2 (tidak setuju)	6
3	3 (setuju)	7
4	4 (sangat setuju)	25

Pada tabel 2 diperoleh responden 40 orang, instrumen kedua "Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mewujudkan cita-cita": mendapatkan hasil survei bahwa mahasiswa tingkat akhir semangat untuk mewujudkan cita-cita. Yaitu angka 1 sebanyak 2 responden, angka 2 sebanyak 6 responden, angka 3 sebanyak 7 responden, angka 4 sebanyak 25 responden.

Data hasil survei menunjukkan keinginan dalam mencapai keberhasilan belajar mahasiswa tingkat akhir rendah disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Table 3. Hasil Survei Keinginan Dalam Mencapai Keberhasilan Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	3
2	2 (tidak setuju)	6
3	3 (setuju)	12
4	4 (sangat setuju)	19

Pada tabel 3 diperoleh responden 40 orang, instrumen ketiga "Memiliki keinginan yang tinggi dalam mencapai keberhasilan belajar": mendapatkan hasil survei bahwa mahasiswa tingkat akhir keinginan belajar tinggi Yaitu angka 1 sebanyak 3 responden, angka 2 sebanyak 6 responden, angkatan 3 sebanyak 12 responden, angka 4 sebanyak 19 responden.

Data hasil survei menunjukkan program *teaching factory* dapat memotivasi tingkat semangat belajar mahasiswa tingkat akhir disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Table 4. Hasil Survei Program Teaching Factory Dapat Memotivasi Tingkat Semangat Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	4
2	2 (tidak setuju)	9
3	3 (setuju)	17
4	4 (sangat setuju)	10

Pada tabel 4 diperoleh responden 40 orang, instrumen keempat “Adanya program *teaching factory* dapat memotivasi saya dalam belajar”: mendapatkan hasil survei bahwa program *teaching factory* dapat memotivasi tingkat semangat dalam belajar. Yaitu angka 1 sebanyak 4 responden, angka 2 sebanyak 9 responden, angka 3 sebanyak 17 responden, angka 4 sebanyak 10 responden.

Data hasil survei menunjukkan program *teaching factory* memiliki iklim belajar yang kondusif disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Table 5. Hasil Survei Program *Teaching Factory* Memiliki Iklim Belajar Yang Kondusif

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	3
2	2 (tidak setuju)	8
3	3 (setuju)	23
4	4 (sangat setuju)	6

Pada tabel 5 diperoleh responden 40 orang, instrumen kelima ‘Menurut saya program *teaching factory* memiliki iklim belajar yang kondusif’: mendapatkan hasil survei bahwa program *teaching factory* memiliki iklim belajar yang kondusif. Yaitu angka 1 sebanyak 3 responden, angka 2 sebanyak 8 responden, angka 3 sebanyak 23 responden, angka 4 sebanyak 6 responden.

Data hasil survey menunjukkan program *teaching factory* tidak dapat memotivasi mahasiswa untuk terus belajar, hal ini disajikan dalam table 6 sebagai berikut:

Table 6. Hasil Survei Program *Teaching Factory* kurang memotivasi untuk belajar

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	6
2	2 (tidak setuju)	22
3	3 (setuju)	9
4	4 (sangat setuju)	2

Pada table 6 diperoleh responden 38 orang, instrument keenam ‘Adanya program *teaching factory* kurang memotivasi dalam belajar’ mendapatkan hasil survey bahwa program *teaching factory* tidak memotivasi dalam belajar. Pada table tersebut disebutkan bahwa angka 1 memperoleh sebanyak 6 responden, angka 2 sebanyak 22 responden, angka 3 sebanyak 9 responden dan angka 4 memperoleh sebanyak 2 responden.

Data hasil survey menunjukkan mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi dalam mencapai keberhasilan belajar. Disajikan dalam table 7 sebagai berikut :

Table 7. Hasil Survei Keinginan Rendah Dalam Mencapai Keberhasilan Belajar

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	16
2	2 (tidak setuju)	13
3	3 (setuju)	6
4	4 (sangat setuju)	5

Pada table 7 diperoleh 40 responden, instrument ketujuh ‘Saya memiliki keinginan yang rendah dalam mencapai keberhasilan belajar’ mendapatkan hasil survey bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi dalam mencapai keberhasilan belajar. Pada table tersebut disebutkan bahwa angka 1 memiliki 16 responden, angka 2 memiliki 13 responden, angka 3 memiliki 6 responden dan angka 4 memiliki 5 responden.

Data hasil survey menunjukkan mahasiswa memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai keberhasilan belajar. Disajikan dalam table 8 sebagai berikut :

Table 8. Hasil Survei Memiliki Semangat Yang Kurang Dalam Mewujudkan Cita-Cita

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	16
2	2 (tidak setuju)	12
3	3 (setuju)	8
4	4 (sangat setuju)	2

Pada table 8 diperoleh 38 responden. instrument kedelapan ‘saya memiliki semangat yang kurang dalam mewujudkan cita-cita mendapatkan hasil survey bahwa mahasiswa memiliki semangat yang tinggi dalam mewujudkan cita-cita. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa angka 1 sebanyak 16 responden, angka 2 sebanyak 12 responden, angka 3 sebanyak 8 responden dan angka 4 sebanyak 2 responden.

Data hasil survey menunjukkan mahasiswa memiliki rasa optimis yang kurang terhadap keinginan belajar. Disajikan dalam table 9 sebagai berikut

Table 9. Hasil Survei Memiliki rasa optimis yang kurang terhadap keinginan belajar

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	15
2	2 (tidak setuju)	12
3	3 (setuju)	9
4	4 (sangat setuju)	4

Pada table 9 diperoleh 40 responden, instrument ‘saya memiliki rasa optimis yang kurang terhadap keinginan belajar’ mendapatkan hasil survey bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki rasa optimis yang tinggi terhadap keinginan belajar. Pada tabel tersebut diperoleh hasil yaitu angka 1 mendapatkan sebanyak 15 responden, angka 2 sebanyak 12 responden, angka 3 sebanyak 9 responden dan angka 4 sebanyak 4 responden.

Data hasil survey menunjukkan program *teahing factory* memiliki iklim belajar yang kondusif. Disajikan dalam table 10 sebagai berikut:

Table 10. Hasil Survei Program Teaching Factory memiliki iklim belajar yang kondusif

No	Angka	Jumlah Responden
1	1 (sangat tidak setuju)	7
2	2 (tidak setuju)	15
3	3 (setuju)	12
4	4 (sangat setuju)	5

Pada table 10 diperoleh 39 responden, instrument Program *teaching factory* memiliki iklim belajar yang kondusif’ mendapatkan hasil survey bahwa program *teaching factory* memiliki iklim belajar yang kondusif. Pada tabel tersebut tertera bahwa anngka 1 memperoleh 7 responden, angka 2 memperoleh 15 responden, angka 3 memperoleh 12 responden dan angka 4 memperoleh 5 responden.

Berdasarkan pemaparan tabel-tabel di atas, untuk mengetahui analisis *teaching factory* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir dapat dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut yang terdiri atas 10 pertanyaan, 40 responden dengan skor terendah 10 dan skor tertinggi 40.

Tabel 11.

Banyaknya pertanyaan	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rentang	Jumlah	Mean
10	40	10	40	30	1020	25,5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi memperoleh 40 dan skor terendah 10. Maka nilai range adalah 30 dan jumlah kelasnya 2. Berdasarkan hasil tersebut interval kelas dapat diperoleh melalui rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval Data

R = Rentang Jangkauan

K = Banyaknya Kelas

Diketahui :

$$R = 30$$

$$K = 2$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{30}{2}$$

$$I = 15$$

Maka diperoleh kualifikasi dan interval sebagai berikut :

Nilai	Kategori
10 - 35	Kurang baik
36 - 50	Cukup baik
51 - 65	Baik
66 - 80	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket dari analisis *teaching factory* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir sebesar 25,5 (dibulatkan menjadi 26) jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *teaching factory* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir dinyatakan kurang baik.

Tabel 12. Hasil perhitungan Frekuensi Teaching Factory dan Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
10 - 35	Kurang baik	40	100%
36 - 50	Cukup baik	0	0
51 - 65	Baik	0	0
66 - 80	Sangat Baik	0	0
		40	100%

Berdasarkan dari tabel hasil perhitungan frekuensi *teaching factory* terhadap motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir diperoleh nilai sebagai berikut yaitu 10-35 masuk pada kategori kurang baik. Kompetensi tenaga pendidik yang berhubungan dengan program *teaching factory* telah mempunyai kompetensi keahlian yang sesuai dengan produksi yang dipegang. Tenaga pendidik yang dijadikan sebagai tenaga pendidik dari kerjasama industri yang berada pada lembaga pendidikan. Melihat keberhasilan dalam program *teaching factory* diperlukan adanya evaluasi yang baik supaya kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan dapat terlihat secara merinci, belum terdapat pemahaman mengenai *teaching factory* sesuai dengan pihak yang ditentukan.

Pelaksanaan *teaching factory* dapat berlangsung dengan seharusnya apabila sebelumnya telah diinformasikan dengan maksimal mengenai *teaching factory* seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mampu menciptakan hubungan yang efektif, keterbatasan sumber daya menjadikan beberapa lembaga pendidikan mampu melakukan program tersebut secara maksimal. Program tersebut dilaksanakan wajib dengan dasar pada hasil musyawarah antara lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan mahasiswa untuk meraih kompetensi sesuai yang dibutuhkan dalam bidang industri. Menerapkan secara optimal butuh adanya persiapan sarana dan prasarana yang menunjang program tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Teaching factory adalah model pembelajaran dalam suasana industri yang sesungguhnya dan diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif. Hasil penelitian yang diperoleh dari 40 responden dengan 10 pernyataan kuesioner menunjukkan bahwa *teaching factory* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Biologi tingkat akhir. Berdasarkan analisis hasil responden diperoleh nilai 25,5. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan bentuk pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Biologi tingkat akhir.

Bagi Universitas disarankan untuk lebih mempersiapkan sarana dalam menerapkan model pembelajaran *Teaching Factory* dan model pembelajaran ini bisa lebih sering dilaksanakan agar motivasi belajar dan keefektifan pembelajaran bisa dicapai. Bagi peneliti selanjutnya dengan penerapan model pembelajaran *teaching factory* disarankan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amar, A. F., Hidayat, D., & Suherman, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (Model Tf-6M) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(2), 189. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i2.1479>
- Araujo, (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dadang, M. H. (2011). *Model Pembelajaran Teaching Factory Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif*. 229.
- Direktorat PSMK. (2015). Panduan Pelaksanaan Teaching factory. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP 23 Mei 2015 TEACHING*, 3(20), ISSN: 2338-0284. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/ibnu-siswanto-mpd/teaching-factory-bidang-keahlian-otomotif.pdf>
- Emda Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fathurrohman, W. (2016). *Pelaksanaan Teaching Factory (Tefa) Pada Program Keahlian Teknologi Dan Rekayasa Di Smk Negeri 4 Semarang*.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2016). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304>
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Pujadi, A. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa: Studi Kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Bunda Mulia*, (Vol. 3, Issue 1, pp. 40–51). <http://eprints.utm.my/id/eprint/6091/1/aziziyahbrahamMaslow.pdf>
- Siswanto, I. (2011). Pelaksanaan Teaching Factory untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Seminar Nasional 2011 "Wonderful Indonesia,"* 396–404. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/198212302008121009/penelitian/Pelaksanaan+teaching+factory+untuk+meningkatkan+kompetensi+dan+jiwa+kewirausahaan+siswa+SMK.pdf>
- Triyono, M. B. (2015). teaching factory . Teaching factory. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP 23 Mei 2015 TEACHING*, 3(20), ISSN: 2338-0284. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/ibnu-siswanto-mpd/teaching-factory-bidang-keahlian-otomotif.pdf>
- Wijaya, M. (2013). Model Pengelolaan Teaching Factory Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 30(2), 125060. <https://doi.org/10.15294/jpp.v30i2.5673>
- Winata, P. (2012). *Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Di Smk Negeri 2 Yogyakarta*. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id>